

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini mengimplementasikan metode penelitian kuantitatif dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner yang relevan kepada para responden. Studi kuantitatif dapat menggunakan angka dan statistik untuk mengidentifikasi hubungan penyebab antara variabel yang berbeda, sehingga menunjukkan kebenaran hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah menggunakan respons melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Desain penelitian kuantitatif deskriptif dan eksperimental membantu para peneliti merancang prosedur penelitian sistematis. Menurut (Wajdi et al., 2024) Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka atau variabel numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang ada atau untuk memahami fenomena tertentu melalui analisis statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama yang diamati, diukur, dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, objeknya adalah pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Sukabumi. Penelitian ini mempelajari beberapa variabel, yaitu orientasi kewirausahaan, modal sosial, kapabilitas dinamis, dan kinerja inovasi, dengan tujuan menganalisis bagaimana orientasi kewirausahaan dan modal sosial memengaruhi kinerja inovasi melalui kapabilitas dinamis. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana faktor internal seperti semangat kewirausahaan, dan faktor eksternal seperti jaringan sosial, membantu UMK beradaptasi dan berinovasi di tengah persaingan. Kota Sukabumi dipilih karena meskipun memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, namun kontribusinya tidak begitu besar dikarenakan jumlah UMK di Sukabumi masih sedikit dibandingkan jumlah UMK lain dari pulau Jawa. Selain itu, masih banyak UMK yang belum menerapkan inovasi sehingga peran UMK Sukabumi dalam

berkontribusi dalam ekonomi lokal belum begitu besar. Selain itu, karakter sosial dan budaya Sukabumi yang kuat menunjukkan potensi modal sosial yang besar. Diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman praktis dan empiris tentang peran faktor sosial dan kewirausahaan terhadap inovasi UMK, sekaligus menjadi masukan untuk kebijakan pengembangan UMK secara berkelanjutan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian berfokus pada kelompok yang lebih luas, yang bisa terdiri dari individu, objek, atau konsep yang menjadi fokus dalam penelitian. Kelompok ini mencakup elemen-elemen yang memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi tidak hanya dilihat dari jumlah orang atau benda, tetapi juga dari sifat-sifat dan atribut khusus yang dimiliki oleh elemen-elemen tersebut (Amruddin et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMK di Kota Sukabumi yang melakukan Kinerja Inovasi. Jumlah populasi ini tidak diketahui sebab data UMK yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi pada tahun 2023 tidak mencirikan karakter yang spesifik pada UMK yang berinovasi di kota Sukabumi. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pentingnya peran UMK sebagai penggerak perekonomian daerah, serta relevansinya dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu orientasi kewirausahaan, modal sosial, kapabilitas dinamis, dan kinerja inovasi. Jumlah tersebut menjadi dasar dalam penentuan teknik pengambilan sampel agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara valid dan reliabel.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara tertentu agar hasil penelitian bisa diterapkan pada populasi yang lebih luas. Pengambilan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, terutama karena peneliti sering kali tidak dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi. Sampel yang representatif

memungkinkan penelitian dilakukan dengan efisien dalam hal waktu dan sumber daya, sekaligus menghasilkan hasil yang dapat diandalkan (Amruddin et al., 2022). Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi UMK yang melakukan Kinerja Inovasi di Sukabumi, di mana jumlah populasinya tidak diketahui. Karena itu, digunakan metode *Non-probability Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal tersebut, responden yang dipilih adalah pelaku UMK di Kota Sukabumi yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun, karena dianggap telah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha serta berpotensi dalam melakukan kegiatan inovatif. Untuk model dengan 4 konstruk, lebih direkomendasikan 150–200 responden sebagai *good rule of thumb* (Kline., 2016)

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). Adapun kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini:

1. UMK yang berdiri lebih dari 1 tahun

Menunjukkan bahwa usaha tersebut telah cukup stabil dan memiliki pengalaman operasional, sehingga analisis kinerjanya menjadi lebih relevan. Menurut Widyawati, R., & Pradana, M. (2022) UMK yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengelolaan yang lebih matang, strategi yang lebih teruji, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kondisi ekonomi.

2. UMK yang berdomisili di Kota Sukabumi

Fokus pada kawasan Sukabumi agar relevan dengan lingkup penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan konteks Kota Sukabumi.

3. Pelaku usaha atau Owner usaha

Merujuk pada individu yang paling memahami kondisi, strategi, dan pengambilan keputusan dalam suatu usaha, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan di lapangan bertujuan untuk memperoleh fakta atau informasi yang akurat. Penelitian yang dilakukan sangat bergantung pada data asli yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer akan dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *Jot Form* dan Survey. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi di lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data dari responden yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Studi ini, menggunakan skala Likert untuk menilai item-item dalam kuesioner, dengan skor yang bervariasi antara 1 hingga 5. Skala 1 mencerminkan ketidaksetujuan yang kuat terhadap pernyataan, diikuti oleh Skala 2 yang menunjukkan ketidaksetujuan, sementara Skala 3 menggambarkan sikap netral. Skala 4 merepresentasikan persetujuan, dan Skala 5 menunjukkan persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan tersebut (Husnu Abadi, A.Md., 2020).

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (ST)	4

Sumber: Abadi, H (2020)

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sangat penting dalam memastikan pengumpulan data yang akurat serta dalam menggambarkan kondisi atau nilai dari subjek yang dikaji. Dengan adanya definisi ini, proses pengumpulan data menjadi lebih sederhana dan dapat menghindari kebingungan dalam interpretasi. Selain itu, definisi operasional juga berfungsi untuk membatasi ruang lingkup variabel yang

diteliti, sehingga penelitian menjadi lebih terfokus. Variabel dalam definisi operasional mencakup variabel kunci yang dapat diukur secara konkret dan memiliki landasan yang dapat dipertanggungjawabkan (Badriyah et al., 2022).

1. Variabel Independen

Faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, fokus utama ditujukan pada dua variabel independen, yaitu orientasi kewirausahaan dan modal sosial

2. Variabel Dependen

Fenomena utama yang menjadi titik perhatian dalam analisis dan penelitian. Variabel ini menggambarkan tujuan untuk menjawab pertanyaan terkait fenomena tersebut, dan dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk penelitian ini, kinerja inovasi dipilih sebagai variabel dependen.

3. Variabel Mediasi

- Variabel mediasi memiliki peran penting dalam menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara keduanya, meskipun tidak dapat diukur secara langsung. Dalam penelitian ini, kapabilitas dinamis akan diteliti sebagai variabel mediasi.

Berikut ini adalah tabel definisi operasional yang mencakup setiap variabel yang akan diuji:

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Definisi	Indikator	Pernyataan
Orientasi Kewirausahaan (X1) Kecenderungan perusahaan untuk mengadopsi strategi yang berfokus pada inovasi, proaktivitas, dan	<i>Proactiveness</i>	Usaha kami aktif mencari peluang usaha sebelum pelaku lain mulai bergerak
		Usaha kami memulai langkah usaha tanpa menunggu perkembangan pesaing

<p>pengambilan risiko (Campos-Núñez & Serrano-Malebrán, 2024)</p>	<p><i>Innovativeness</i></p>	<p>Usaha kami menciptakan pendekatan baru dalam menjalankan kegiatan usaha</p>
		<p>Usaha kami mencoba gagasan baru saat mengembangkan produk</p>
	<p><i>Risk-taking</i></p>	<p>Usaha kami mengambil keputusan usaha tanpa kepastian hasil akhir</p>
		<p>Usaha kami menjalankan ide usaha baru meskipun belum pernah dicoba sebelumnya</p>
<p>Modal Sosial (X2) <p>Sumber daya yang terkandung dalam hubungan sosial dan jaringan yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang memungkinkan mengakses informasi, mendapatkan dukungan, serta menjalin kolaborasi guna mencapai tujuan tertentu (Chowdhury et al., 2020)</p> </p>	<p><i>Structural Capital</i></p>	<p>Usaha kami memiliki jaringan usaha melalui kegiatan antar pelaku bisnis</p>
		<p>Usaha kami menjalin hubungan dengan pihak yang terhubung dengan kegiatan usaha</p>
	<p><i>Relational Capital</i></p>	<p>Usaha kami menjaga hubungan usaha yang saling percaya dengan pihak lain</p>
		<p>Usaha kami mendapatkan bantuan usaha dari orang yang memiliki kepentingan terhadap usaha kami</p>

	<i>Cognitive Capital</i>	Usaha kami memahami nilai yang sama dengan pihak yang bekerja bersama kami
		Usaha kami berbagi tujuan usaha dengan komunitas tempat kami tergabung
<p>Kapabilitas Dinamis (Z)</p> <p>Kemampuan perusahaan untuk terus-menerus merasakan, menangkap, dan mengonfigurasi ulang sumber daya sangat penting agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Ali et al., 2021)</p>	<i>Sensing Capability</i>	Usaha kami mengenali perubahan kebutuhan pelanggan secara cepat
	<i>Seizing Capability</i>	Usaha kami menyadari munculnya tren usaha yang berkembang di sekitar kami
	<i>Reconfiguring Capability</i>	Usaha kami mengambil peluang pasar yang baru muncul di sekitar usaha kami
		Usaha kami menjalankan keputusan usaha segera setelah melihat peluang yang sesuai
		Usaha kami mengubah cara kerja usaha untuk menyesuaikan dengan situasi baru
		Usaha kami menyusun ulang aktivitas usaha saat menghadapi perubahan lingkungan

<p>Kinerja Inovasi (Y)</p> <p>Kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui berbagai aspek, seperti pengembangan produk atau layanan baru, penerapan metode produksi yang inovatif, identifikasi sumber pasokan dan pasar baru, serta penyusunan strategi organisasi yang baru (Kankisingi & Dhliwayo, 2022)</p>	<i>Product Innovation</i>	Usaha kami meluncurkan produk baru yang berbeda dari produk sebelumnya
		Usaha kami menawarkan bentuk produk yang belum pernah kami jual
	<i>Process Innovation</i>	Usaha kami mencoba evaluasi proses kerja menjadi lebih efisien
		Usaha kami mengubah langkah operasional untuk meningkatkan proses usaha
	<i>Position Innovation</i>	Usaha kami menjual produk melalui saluran yang belum pernah kami gunakan
		Usaha kami memperkenalkan produk di lokasi yang berbeda dari sebelumnya

Sumber : Data Peneliti (2025)

3.6 Analisis Data

Dalam studi ini, peneliti menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling* atau *SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* sebagai strategi analisis data, di mana perangkat lunak SmartPLS versi 4 digunakan. Teknik analisis multivariat SEM-PLS diterapkan untuk menilai pengaruh berbagai variabel secara simultan, dengan fokus pada prediksi dalam kajian eksplorasi serta pembuatan model struktural. Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuan untuk memaksimalkan nilai R-square pada variabel endogen (Edeh et al., 2023). Dalam

analisis data, peneliti mengandalkan dua kategori statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Husnu Abadi, A.Md., 2020).

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah pengumpulan data responden selesai. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan statistik deskriptif untuk menganalisis data, dengan menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan nilai rata-rata. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, mencakup berbagai bentuk presentasi seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, serta ukuran seperti rata-rata, median, dan modus (Husnu Abadi, A.Md., 2020).

Fungsi dari statistik deskriptif guna memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami pola dan tren yang muncul dari variabel yang diteliti. Selain itu, analisis ini juga menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi sebaran data, nilai sentral, dan kecenderungan umum yang diperoleh dari responden penelitian (Syafriada & Putra, 2023).

3.8 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode analisis data yang menjadikan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan sampel yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk memperkirakan parameter populasi atau menguji hipotesis, dengan asumsi bahwa sampel diambil secara acak dari populasi yang telah ditentukan batasannya. Pengambilan sampel secara acak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih, sehingga menghasilkan analisis yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih akurat (Syafriada & Putra, 2023).

Statistik inferensial juga sering disebut sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diambil dari sampel mengandung unsur peluang atau probabilitas terkait kebenarannya saat diterapkan pada populasi. Kesimpulan tersebut memiliki potensi untuk mengandung kesalahan, yang diukur dalam bentuk persentase dan

dikenal sebagai taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi hasil analisis akan lebih mudah dilakukan dengan bantuan tabel yang sesuai dengan teknik analisis yang diterapkan, seperti tabel-t untuk uji t dan tabel F untuk uji F. Setiap tabel tersebut dilengkapi dengan taraf signifikansi yang menunjukkan sejauh mana hasil analisis dapat digeneralisasikan (Husnu Abadi, A.Md., 2020).

3.8.1 Uji Measurement Model (Outer Model)

Analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*, outer model berperan dalam menilai hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikatornya. Outer model memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat secara akurat merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Model luar juga merupakan landasan utama bagi validitas keseluruhan model SEM, karena kualitas pengukuran konstruk sangat mempengaruhi ketepatan hasil analisis model struktural. Untuk mengevaluasi model pengukuran, dilakukan uji model pengukuran yang mencakup pengukuran validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas (Rahadi, 2023). Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana konstruk yang diuji benar-benar mencerminkan dimensi konseptual yang dimaksud, serta untuk memastikan bahwa hubungan antar konstruk tidak saling tumpang tindih dalam makna dan tetap konsisten secara statistik.

1) Convergent Validity

Validitas mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen dapat dengan tepat mengukur suatu konsep (Hair et al., 2019).

a. Outer Loading

Indikator yang digunakan bersifat cerminan, sehingga validitas konvergen dapat dievaluasi melalui nilai beban faktor dari setiap indikator yang membentuk. Nilai loading yang dianggap memenuhi kriteria adalah yang berada dalam rentang 0,60 hingga 0,70.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Uji statistik untuk menilai pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model dimulai dengan evaluasi terhadap model struktural yang dihasilkan oleh SEM. Indikator-indikator dalam model menunjukkan nilai AVE yang lebih dari 0,5, melebihi standar minimum

yang diharapkan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan indikator dalam model ini memiliki tingkat validitas yang memadai.

2) Discriminant Validity

Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruk lainnya dalam model, dengan melihat tingkat korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dianggap baik jika nilai cross loading menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE (Average Variance Extracted) dari setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk lain dalam model (Hair et al., 2019).

3) Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi indikator-indikator dalam setiap variabel di kuesioner saat digunakan secara berulang. Penilaian reliabilitas ini dilihat dari nilai Cronbach's Alpha, dengan standar ideal di atas 0,7 (Hair et al., 2019).

3.8.2. Uji Structural Model (Inner Model)

Uji Struktural Model bertujuan untuk menentukan nilai t-statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen, sebelum melanjutkan ke uji hipotesis. Proses evaluasi ini mencakup beberapa pengujian, seperti uji R-square, ukuran efek (F^2), dan Relevansi Prediktif (Q^2). Uji ini merupakan langkah selanjutnya setelah model pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga analisis dapat difokuskan pada hubungan antar konstruk laten (Hair et al., 2019).

a) *R-Square* (R^2)

Model struktural digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang diukur dari nilai *R square* dan *Path coefficient*. Nilai *R square* 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model sedang, dan 0,25 menunjukkan model lemah.

b) *f-Square* (f^2)

Nilai *f-square* (*effect size*) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilainya di bawah 0,02, artinya pengaruhnya tidak berarti. Nilai antara 0,02–0,15

menunjukkan pengaruh kecil, 0,15–0,35 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai 0,35 atau lebih menunjukkan pengaruh yang kuat.

c) Predictive Relevance(Q^2)

Q square digunakan untuk menilai apakah variabel bebas secara keseluruhan punya kemampuan yang baik dalam memprediksi variabel terikat. Dalam SEM, Q^2 diperoleh dari tabel *total construct crossvalidated redundancy* melalui teknik *blindfolding*, yang menghitung seberapa baik model memprediksi data yang dihilangkan. Jika Q^2 bernilai positif, model dianggap memiliki relevansi prediktif. Penilaiannya adalah: $Q^2 > 0$ berarti ada relevansi, $Q^2 = 0$ tidak ada kemampuan prediktif, dan $Q^2 < 0$ menunjukkan prediksi lebih buruk dari rata-rata. Umumnya, Q^2 0,02–0,15 dianggap prediksi kecil, 0,15–0,35 moderat, dan di atas 0,35 kuat.

3.9 Pengujian Hipotesis

Analisis hipotesis dapat dilakukan dengan memeriksa koefisien jalur, nilai statistik T, dan P-value. koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, sementara koefisien jalur yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel. Ketika nilai $T_s > 1.65$ dan $P_v < 0.05$, koefisien dikatakan signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat diandalkan (Sihombing et al., 2023).

Hipotesis :

1. Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dengan Kapabilitas Dinamis
 - H_0 : Orientasi Kewirausahaan tidak memengaruhi Kapabilitas Dinamis.
 - H_a : Orientasi Kewirausahaan dapat memengaruhi Kapabilitas Dinamis.
2. Hubungan antara Modal Sosial dengan Kapabilitas Dinamis
 - H_0 : Modal Sosial tidak memengaruhi Kapabilitas Dinamis.
 - H_a : Modal Sosial dapat memengaruhi Kapabilitas Dinamis.
3. Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Inovasi
 - H_0 : Orientasi Kewirausahaan tidak memengaruhi Kinerja Inovasi.
 - H_a : Orientasi Kewirausahaan dapat memengaruhi Kinerja Inovasi.

4. Hubungan antara Modal Sosial dengan Kinerja Inovasi
 - *H0*: Modal Sosial tidak memengaruhi Kinerja Inovasi.
 - *Ha*: Modal Sosial dapat memengaruhi Kinerja Inovasi.

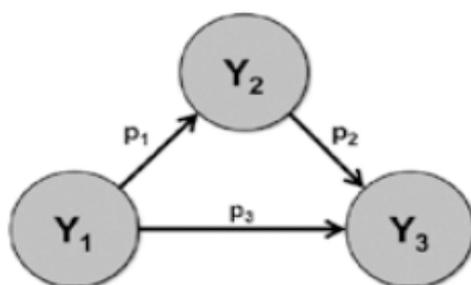
5. Hubungan antara Kapabilitas Dinamis dengan Kinerja Inovasi
 - *H0*: Kapabilitas Dinamis tidak memengaruhi Kinerja Inovasi.
 - *Ha*: Kapabilitas Dinamis dapat memengaruhi Kinerja Inovasi.

6. Hubungan Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Inovasi dan Kapabilitas Dinamis
 - *H0*: Kapabilitas Dinamis tidak menghubungkan pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Inovasi.
 - *Ha* : Kapabilitas Dinamis menghubungkan pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Inovasi.

7. Hubungan Modal Sosial, Kinerja Inovasi, dan Kapabilitas Dinamis
 - *H0*: Kapabilitas Dinamis tidak menghubungkan pengaruh antara Modal Sosial dan Kinerja Inovasi.
 - *Ha* : Kapabilitas Dinamis menghubungkan pengaruh antara Modal Sosial dan Kinerja Inovasi.

3.10 Karakterisasi Mediasi

Hubungan antara dua konstruk yang dihubungkan oleh satu anak panah disebut sebagai efek langsung (Edeh et al., 2023). Sementara itu, jalur dalam model struktural yang melibatkan beberapa hubungan dengan minimal satu konstruk yang terkait disebut sebagai efek tidak langsung. Efek tidak langsung ini secara visual diilustrasikan dengan beberapa anak panah, yang menunjukkan urutan dari dua atau lebih efek langsung.



Gambar 3. 11 Mediation Model

Sumber: (Edeh et al., 2023)

Gambar 3.11, menggambarkan efek langsung p_3 antara Y_1 dan Y_3 , serta efek tidak langsung dari Y_1 terhadap Y_3 melalui urutan $Y_1 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_3$. Efek tidak langsung ini dihitung dengan mengalikan p_1 dan p_2 , yang menunjukkan adanya mediasi dari konstruk Y_2 dalam hubungan antara Y_1 dan Y_3 . Selanjutnya, total efek yang terjadi merupakan jumlah dari efek langsung dan efek tidak langsung. Di bawah ini akan dijelaskan karakteristik pengujian variabel mediasi dalam mempengaruhi variabel eksogen dan endogen:

1. *Complementary (partial mediation)*: Ketika pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan hasil yang signifikan dan bergerak dalam arah yang sama, hal ini dapat dikategorikan sebagai mediasi komplementer.
2. *Competitive (partial mediation)*: Apabila pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan hasil yang signifikan namun bergerak dalam arah yang berlawanan, ini disebut sebagai mediasi kompetitif.
3. *Indirect-only (full mediation)*: Jika pengaruh tidak langsungnya signifikan sementara pengaruh langsung tidak, ini menjelaskan hubungan antara variabel laten endogen dan variabel eksogen. Dalam kasus ini, kita menyebutnya sebagai mediasi tidak langsung, di mana peran mediasi berlangsung secara penuh.
4. *Direct-only (no mediation)*: Jika efek langsungnya signifikan tetapi efek tidak langsungnya tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa tidak ada peran mediator dalam hubungan yang diuji. Situasi ini disebut sebagai non-mediasi, yang hanya melibatkan efek langsung.

5. *No effect (no mediation)*: Baik efek langsung maupun efek tidak langsung tidak menunjukkan signifikansi, sehingga tidak ada pengaruh yang terdeteksi.

